

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Amanah Ummah. Berdasarkan rangkaian analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional dan pendekatan regresi linier sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bullying yang dialami siswa, semakin rendah pula tingkat motivasi belajarnya. Temuan ini memperkuat hipotesis awal bahwa perilaku bullying merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat melemahkan dorongan internal siswa untuk belajar secara optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan ini menguatkan teori kebutuhan Maslow, yang menyatakan bahwa seseorang perlu merasa aman sebelum bisa mengaktualisasi potensi kognitifnya, termasuk dalam belajar. Siswa yang merasa terancam akan sulit untuk fokus, apalagi mencapai prestasi. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi pijakan bagi sekolah dalam menyusun program kebijakan anti-bullying yang lebih sistematis dan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, wali kelas, konselor, dan siswa itu sendiri.

Dalam konteks implementatif, penting bagi sekolah untuk membangun sistem pengawasan sosial yang ketat, serta mendorong budaya kepedulian dan empati antar

siswa. Guru sebagai fasilitator belajar memiliki peran strategis tidak hanya dalam mengajar materi pelajaran, namun sebagai penjaga suasana emosional kelas. Ketika guru mampu menciptakan iklim belajar yang positif, maka risiko terjadinya bullying dapat diminimalisir. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menghargai keberagaman siswa dapat menjadi langkah preventif terhadap perilaku menyimpang.

Sebagai bentuk tanggung jawab akademik, peneliti merekomendasikan agar sekolah mengembangkan program bimbingan konseling yang lebih aktif dalam memetakan potensi konflik dan gejala bullying di lingkungan sekolah. Peningkatan pelatihan bagi guru dalam bidang pendidikan karakter dan manajemen kelas menjadi aspek penting yang harus digalakkan. Selain itu, pembentukan tim anti-bullying yang terdiri dari guru, siswa, dan tenaga kependidikan dapat membantu merespons kasus dengan cepat dan memberi perlindungan pada korban.

Penelitian ini diharapkan tidak berhenti sebagai dokumen akademik semata, melainkan dapat menjadi inspirasi dalam membentuk kebijakan dan budaya sekolah yang ramah anak dan mendukung semangat belajar. Pendidikan yang ideal bukan hanya mencetak siswa yang cerdas secara kognitif, namun matang secara emosional dan sosial. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang bebas dari intimidasi, setiap siswa akan memiliki ruang tumbuh yang sehat untuk berkembang dan meraih prestasi terbaik dalam hidupnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa, maka peneliti menyarankan kepada pihak sekolah, khususnya manajemen dan tenaga pendidik, untuk mengambil langkah strategis dalam mencegah dan menangani kasus bullying secara sistematis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat program pendidikan karakter yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, namun ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sekolah perlu menyediakan ruang aman dan saluran komunikasi terbuka, seperti layanan konseling yang aktif dan responsif, agar siswa merasa terlindungi dan tidak ragu untuk melaporkan tindakan bullying yang mereka alami atau saksikan. Selain itu, guru perlu dibekali pelatihan tentang manajemen kelas berbasis empati dan teknik deteksi dini terhadap gejala perundungan di antara siswa.

Saran selanjutnya ditujukan bagi para peneliti dan akademisi yang ingin melanjutkan kajian serupa. Penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan, terutama dari segi pendekatan metodologis dan lingkup wilayah studi. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan metode campuran (mixed-method) agar selain mendapatkan data kuantitatif yang terukur, diperoleh data kualitatif yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa sebagai korban atau pelaku bullying. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke jenjang pendidikan lain atau institusi dengan latar belakang berbeda, seperti sekolah umum, madrasah aliyah, atau sekolah inklusi, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak bullying terhadap semangat belajar di berbagai konteks. Diharapkan hasil penelitian lanjutan tersebut dapat memperkaya

literatur pendidikan dan menjadi referensi praktis dalam membentuk kebijakan pendidikan yang lebih peduli terhadap kesejahteraan psikososial peserta didik.